

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan terjadi dalam proses pembelajaran atau proses belajar mengajar di sekolah sangatlah penting. Maka dalam proses pembelajaran akan terjadi suatu interaksi antara guru dan siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran. Guru sangat berpengaruh terhadap prestasi siswa di sekolah. Karena dalam proses pembelajaran yang berlangsung di sekolah, masih banyak hambatan yang ditemukan dan hal ini berdampak pada proses pembelajaran yang tidak efektif. Salah satu yang menjadi pemicu masalah ini yaitu penggunaan media yang digunakan guru kurang tepat, dan masih banyak guru yang belum atau tidak bisa menggunakan media pada saat pembelajaran berlangsung dengan menggunakan media ini pembelajaran akan menjadi lebih efektif dan efisien dan mungkin pembelajaran akan tercapai dengan baik.

Pada umumnya seorang guru dalam memberikan materi pelajaran tidak hanya bertumpu pada media pembelajaran dan yang sering digunakan selama ini adalah buku teks sebagai sumber belajar. Padahal ada yang bisa dimanfaatkan guru pada proses pembelajaran yang ada dilingkungan. Namun sebagian besar guru tidak pernah memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar. Berdasarkan observasi lapangan ada beberapa presentasi guru dalam menggunakan media pembelajaran, sehingga dalam diskusi dan pengamatan dengan para guru terdapat beberapa alasan mengapa guru tidak memakai media dalam proses pembelajaran yaitu media itu canggih dan mahal, menggunakan media itu repot, karena tidak tersedia, dan tidak bisa menggunakannya.

Menurut Samatowa (2011:103) Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) di Sekolah Dasar (SD) dapat dilakukan diluar kelas (*Outdoor Education*) dengan memanfaatkan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar. Pembelajaran lebih menyenangkan dibanding guru hanya ceramah atau diskusi dalam kelas, karena siswa secara kongkrit

mengamati, melihat, dan mendiskusikan objek yang dipelajari. Pembelajaran IPA yang baik harus mengaitkan IPA dengan kehidupan sehari-hari. Siswa diberi kesempatan untuk mengajukan pertanyaan, membangkitkan ide-ide siswa, membangun rasa ingin tahu tentang segala sesuatu yang ada dilingkungannya, membangun keterampilan yang diperlukan, dan menimbulkan kesadaran siswa bahwa belajar IPA menjadi sangat diperlukan untuk dipelajari.

IPA membahas tentang gejala alam yang disusun secara sistematis yang didasarkan pada hasil percobaan dan pengamatan yang dilakukan oleh manusia. Hal ini sebagaimana dikemukakan oleh powler (Samatowa 2010:5) bahwa IPA adalah ilmu yang berhubungan dengan gejala alam dan benda yang tersusun secara teratur, berlaku secara umum bahwa kumpulan dari hasil observasi dan percobaan yang sistematis atau teratur pengetahuan itu tersusun dalam suatu sistem, tidak berdiri sendiri, satu dengan lainnya saling berkaitan, saling menjelaskan sehingga seluruhnya merupakan sesuatu yang utuh, sedangkan yang berlaku umum artinya pengetahuan itu tidak hanya berlaku pada seseorang atau beberapa orang saja tapi berlaku untuk semua orang yang akan memperoleh hasil yang sama.

Lingkungan sebagai sumber belajar dapat bermakna sebagai segala sesuatu yang ada disekitar atau disekeliling kita misalnya (benda mati dan makhluk hidup lain) yang digunakan dalam proses belajar mengajar. Lingkungan yang ada disekitar anak-anak merupakan salah satu sumber belajar yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran. Dan apabila seorang guru mengajar serta memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar maka akan lebih bermakna karena para siswa dihadapkan pada kenyataan dan peristiwa yang sebenarnya, (Anitah, 2007:6.52-6.55).

Dalam mempelajari lingkungan alam ini diharapkan siswa dapat lebih memahami bahan ajar, lebih dari itu dapat menumbuhkan kesadaran, cinta alam, mungkin juga turut berpartisipasi untuk menanggulangi hal tersebut. Misalnya dengan menjaga dan memelihara lingkungan. Dalam mata pelajaran pengetahuan alam, siswa diminta mempelajari lingkungan alam disekitar tempat tinggalnya atau disekitar sekolah, mereka diminta mencatat dan mempelajari gejala-gejala alam misalnya suhu

udara, jenis tumbuhan, jenis hewan, baik secara individu maupun kelompok melalui kegiatan pengamatan.

Berdasarkan permasalahan diatas, maka peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul “Pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar pada pembelajaran IPA di SDN 04 Batudaa Pantai”

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan di atas maka yang menjadi identifikasi masalah penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Kurangnya guru yang memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar

1.3 Rumusan Masalah

Adapun uraian latar belakang yang dikemukakan, maka permasalahannya adalah: Bagaimanakah pemanfaatan lingkungan sebagai sumber pada pembelajaran IPA di SDN 04 Batudaa Pantai?

1.4 Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui bagaimanakah pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar pada pembelajaran IPA di SDN 04 Batudaa Pantai.

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Manfaat Teoritis

Semoga penelitian ini dapat mengetahui bagaimanakah pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar khusus pada pembelajaran IPA.

1.5.2 Manfaat Praktis

1. Sekolah

Sebagai bahan masukan untuk menentukan kebijakan dan meningkatkan kualitas proses belajar mengajar di SDN 04 Batudaa Pantai.

2. Guru

a. Meningkatkan dan mengembangkan kemampuan profesionalis dalam meningkatkan pemahaman siswa pada pelajaran IPA melalui pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar.

b. Sebagai bahan masukan dalam proses pembelajaran dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa melalui pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar.

3. Siswa

Membantu meningkatkan pemahaman siswa dalam memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar.

4. Peneliti

Menambah wawasan dalam hal pengetahuan dan keterampilan dalam pembelajaran IPA di sekolah dasar khususnya dalam memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar.